

KAJIAN AKUNTANSI

- Negara Asean Mana yang Paling Menarik untuk Investasi Industri Teknologi Informasi?: Kajian dari Capaian Laba Bersih, Risiko Skor Bisnis dan Besarnya Investasi
Didi Achjari dan Sri Suryaningsum
- Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return on Asset* Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan
Eko Setia Darma
- Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Kepuasan Kerja dan *Job Relevant Information* Sebagai Variabel Intervening
Helmi Yazid
- Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten dan Kota Di Yogyakarta
Heny Hapsari
- Peran Kepemilikan Saham atas Hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan Nilai Perusahaan
Rita Puspita dan Lita Yulita Fitriani
- Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Internet Financial Reporting* dalam *Website* Perusahaan
Mega Hayuningtyas



Alamat Redaksi :

Kajian Akuntansi
Jalan SWK 104 (Lingkar Utara) Condong Catur,
Sleman Yogyakarta 55283
Telp/Fax. 0274-487273, Hp. 081229459998
E-mail : kajian_akfe@upnyk.ac.id



Diterbitkan Oleh:

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta**

Kajian Akuntansi	Volume 6	Nomer 1	Halaman 1-78	Yogyakarta Juni 2011	ISSN 1907-1442
------------------	----------	---------	--------------	----------------------	----------------

KAJIAN AKUNTANSI

Penanggung Jawab

*Dekan Fakultas Ekonomi dan Ketua Jurusan Akuntansi
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta*

Ketua Editor

Hiras Pasaribu

Dewan Editor

*Alp. Yuwidianoro
Ichan Setiyo Budi
Lita Yulita
Rusherlistyani
Indra Kusumawardhani*

Mitra Bestari

<i>Januar Eko Prasetyo</i>	<i>Ilya Avianti</i>
<i>UPN "Veteran" Yogyakarta</i>	<i>Universitas Padjadjaran</i>
<i>Soekrisno Agoes</i>	<i>John Hutagaol</i>
<i>Universitas Tarumanegara</i>	<i>Tex Centre Universitas Padjadjaran</i>
<i>Wiwiek Utami</i>	<i>Kumalahadi</i>
<i>Universitas Mercubuana</i>	<i>Universitas Islam Indonesia</i>
<i>Wawan Sukmana</i>	<i>Noto Pamungkas</i>
<i>Universitas Siliwangi</i>	<i>UPN "Veteran" Yogyakarta</i>
<i>Eko Hariyanto</i>	<i>Helmi Yazid</i>
<i>Universitas Jenderal Soedirman</i>	<i>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa</i>
<i>Muhammad Arfan</i>	<i>Tatang Ary Gumanti,</i>
<i>Universitas Syah Kuala</i>	<i>Universitas Jember</i>
<i>Jajang Badrujaman,</i>	<i>Universitas Siliwangi</i>

Tata Usaha

*Antaris Setiawan
Eko Harsono
Mintarum*

Alamat Redaksi dan Tata Usaha: *Subag Administrasi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi,
Gedung KH. Samanhudi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, Jalan SWK 104
(Lingkar Utara) Condongcatur, Sleman, Yogyakarta 55283. Phon 0275-487273, Fax 0274-486255,
E-mail: kajian_akfe@upnyk.ac.id dan pasaribuhiras@yahoo.com*

Kajian Akuntansi diterbitkan oleh Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Yogyakarta, dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember.
Berisi Artikel hasil penelitian dan telaah analitis-kritis di bidang ilmu akuntansi, sebagai media informasi bagi para akademisi, praktisi dan pemerhati ilmu. Naskah yang dikirim ke Jurnal Kajian Akuntansi akan ditelaah oleh Mitra Bestari yang relevan setelah ditelaah oleh Dewan Editor.

Redaksi menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media lain, Naskah diketik dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dengan format seperti tercantum pada "Pedoman Penulisan Artikel" di bagian belakang jurnal ini.

KAJIAN AKUNTANSI

Volume 6, Nomor 1, Juni 2011

ISSN 1907 – 1442

DAFTAR ISI

Negara Asean Mana Yang Paling Menarik Untuk Investasi Industri Teknologi Informasi?: Kajian dari Capaian Laba Bersih, Risiko Skor Bisnis dan Besarnya Investasi Didi Achjari dan Sri Suryaningsum	1-14
Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Eko Setia Darma	15-33
Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Kepuasan Kerja dan <i>Job Relevant Information</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Helmi Yazid	34-42
Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten Dan Kota Di Yogyakarta Heny Hapsari	43-54
Peran Kepemilikan Saham atas Hubungan <i>Corporate Social Responsibility</i> dengan Nilai Perusahaan Rita Puspita dan Lita Yulita Fitriani	55-68
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Internet Financial Reporting</i> dalam <i>Website</i> Perusahaan Mega Hayuningtyas	69-78

EDITORIAL

Dewan pembaca yang terhormat,

Redaksi *Kajian Akuntansi* mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada para penulis yang telah mengirimkan artikel berupa hasil riset dan kajian teoritis atau pemikiran, sehingga jurnal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Tidaklah berlebihan apabila dalam penerbitan edisi kali ini redaksi memberikan sajian informasi yang cukup menarik yang lain dari edisi-edisi sebelumnya. *Kajian Akuntansi* Volume 6 Nomor 1 periode Januari-Juni 2011 mencoba menyajikan beberapa artikel hasil kajian teoritis atau pemikiran dan hasil penelitian untuk para pembaca.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah memberikan kontribusi artikelnya dalam edisi ini. Demikian juga kepada para Dewan Editor dan Mitra Bestari yang masih bersedia memberikan waktu, tenaga dan pemikiran untuk menelaah artikel yang masuk ke meja redaksi. Tentu saja segala saran, masukan dan revisi yang telah diberikan oleh para penyunting memberikan nilai tersendiri demi untuk meningkatkan penyajian artikel yang berkualitas dan berkelanjutan penerbitan jurnal *Kajian Akuntansi* di masa yang akan datang.

Akhirnya, redaksi tidak lupa selalu memohon maaf kepada semua pihak yang telah mendukung penerbitan jurnal ini. Segala kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi untuk perbaikan dan peningkatan kualitas *Kajian Akuntansi* pada masa yang akan datang. Semoga upaya dan niat tulus kami yang sedalam-dalamnya dapat memberikan hasil yang kita harapkan bersama. Apabila terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penyajian edisi ini, redaksi sekali lagi memohon maaf.

Yogyakarta, Juni 2011

Redaksi

NEGARA ASEAN MANA YANG PALING MENARIK UNTUK INVESTASI INDUSTRI TEKNOLOGI INFORMASI?: Kajian dari Capaian Laba Bersih, Risiko Skor Bisnis dan Besarnya Investasi

Didi Achjari ¹

UGM, Email: didi_a@ugm.ac.id.

Sri Suryaningsum ²

UPN "Veteran" Yogyakarta, Email: suryaningsumsri@yahoo.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan posisi negara-negara ASEAN mana yang paling menarik dalam investasi industri teknologi informasi. Observasi dilakukan dengan membandingkan data risiko skor bisnis, besarnya nilai investasi, dan capaian laba bersih pada masing-masing negara ASEAN. Sebenarnya negara yang tergabung dalam ASEAN ada 13 negara, namun data yang bisa diperoleh hanya enam negara yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Enam negara ini memiliki pasar modal sehingga bisa diakses datanya lewat OSIRIS. Untuk membandingkan skor risiko bisnis, besarnya nilai investasi, dan capaian laba bersih pada masing-masing negara ASEAN digunakan alat analisis one way ANOVA. Hasilnya adalah mean skor bisnis terbaik adalah Singapura dan nilai mean terbesar investasi adalah Thailand walaupun tidak signifikan secara statistika. Mean capaian laba bersih tertinggi adalah Indonesia yang signifikan secara statistika berbeda dengan negara-negara yang lainnya.

Kata kunci: ASEAN, Investasi Industri teknologi informasi, Risiko, laba

1. PENDAHULUAN

Tujuan penelitian ini adalah memetakan posisi negara-negara ASEAN mana yang menarik untuk investasi dalam sektor industri teknologi informasi. Penelitian ini penting karena walaupun negara-negara ASEAN dianggap serumpun namun ternyata dalam sektor industri teknologi dan telekomunikasi terjadi perbedaan yang cukup berarti dalam hal komposisi jumlah perusahaan teknologi dan telekomunikasi. Negara-negara ASEAN dipilih karena merupakan kawasan yang mulai aktif menjadi pemain dalam industri teknologi dan telekomunikasi dari tahun-tahun sebelumnya dianggap negara tertinggal dalam sektor industri

teknologi dan telekomunikasi. Hal ini merupakan motivasi bagi peneliti untuk meneliti dan menjelaskan bahwa ada faktor karakteristik bangsa dalam hal mendukung dan memacu perkembangan sektor industri teknologi dan telekomunikasi.

Penelitian ini mengobservasi tiga faktor yang berkaitan dengan investasi, yaitu risiko bisnis, besarnya nilai investasi, dan kemampuan dalam mencapai laba. Tiga faktor ini dianggap penting berkaitan dengan tujuan perusahaan memilih berinvestasi dalam sektor industri teknologi informasi. Tujuan berinvestasi adalah mampu menciptakan laba yang besar. Laba bersih merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam kinerja keuangannya.

¹ Lecturer in Management Information System, Faculty of Economics and Business, Universitas Gadjah Mada. Jalan Sosio Humaniora, Bulaksumur, Yogyakarta, 55281. E-mail: didi_a@ugm.ac.id.

² Accounting Departmen, Faculty of Economics, UPN "Veteran" Yogyakarta. Jalan SWK. 104 (Lingkar Utara) Condongcatur Yogyakarta 55283. E-mail: suryaningsumsri@yahoo.com.

Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya.

Saat ini ASEAN memiliki 10 negara anggota, namun yang mempunyai pasar modal hanya enam negara, yaitu Indonesia, Thailand, Philipina, Malaysia, Singapura, dan Vietnam. Organisasi karya ilmiah ini adalah sebagaiberikut: latar belakang yang mencakupi motivasi untuk melakukan penelitian, rerangka teoretis, metoda penelitian, hasil, simpulan dan saran.

Laba Bersih

Laba merupakan instrumen pengukur kinerja operasional perusahaan yang baik. Informasi laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan (Parawiyati, 1996). Laporan keuangan merupakan salah satu sinyal dari perusahaan kepada pihak eksternal. *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 (1978) menyatakan bahwa pengguna utama laporan keuangan adalah investor dan kreditor, dan mengindikasikan bahwa fokus utama dari laporan keuangan adalah informasi mengenai laba. *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1 (1978) menyatakan bahwa laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna untuk investor dan kreditor saat ini dan potensial untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis. Investor dan kreditor menggunakan laba untuk: (a) mengevaluasi *performance* manajemen. (b) memperkirakan *earning power*. (c) memprediksi laba yang akan datang, atau (d) menilai risiko investasi atau pinjaman pada perusahaan (SFAC no.1). Secara normatif, kreditor dapat menggunakan laba untuk keputusan kredit dan menilai risiko kredit. Perkembangan penelitian mengenai kegunaan laba dalam penilaian surat berharga banyak dilakukan di pasar saham (Ball dan Brown, 1968; Beaver dan Dukes, 1972; Sloan, 1996). Sloan (1996) menguji sifat kandungan informasi komponen *accrual* dan komponen *cash flow*, apakah informasi tersebut terefleksi dalam harga saham. Sloan menggunakan sampel sebanyak 40.679 perusahaan dan periode penelitian 1962-1991. Akrual dihitung dari selisih

income dari operasi dikurangi *cash flow* dari operasi dibagi dengan rata-rata total aset. Definisi laba yang digunakan adalah penghasilan dari operasi setelah depresiasi. Definisi ini dipilih untuk mengeluarkan item-item yang *non-recurring* seperti item *extraordinary*. Kualitas laba yang baik ditunjukkan dengan tingginya ratio aliran kas pada laba bersih, artinya laba yang mempunyai kedekatan dengan aliran kas (akrual rendah) akan mempunyai kualitas laba yang baik. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja laba yang teratribut pada komponen akrual menggambarkan *persistence* yang lebih rendah daripada kinerja laba yang teratribut pada komponen aliran kas. Dalam hal ini, Sloan (1996) juga menunjukkan bahwa harga saham bereaksi jika investor '*fixate*' (percaya) pada laba, investor gagal membedakan antara *properties* komponen akrual dan komponen aliran kas, sehingga perusahaan-perusahaan yang level akrualnya relatif tinggi (rendah) mengalami abnormal return masa datang yang negatif (positif) di sekitar pengumuman laba masa datang. Hasil penelitian Sloan (1996) konsisten dengan fiksasi laba oleh sebagian partisipan pasar saham terhadap jumlah total laba yang dilaporkan tanpa memperhatikan besarnya komponen akrual dan komponen aliran kas. Fenomena *mispicing* yang ditunjukkan dalam penelitian Sloan (1996) mengindikasikan adanya kecenderungan fokus yang berlebihan dalam pasar saham terhadap laba yang dilaporkan.

Carslaw dan Kaplan (1991) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya. Akibatnya, penyerahan laporan keuangannya terlambat. Penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan apabila perusahaan yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut, karena berpengaruh pada kualitas laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik. Perusahaan yang memiliki berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal yang sebaliknya berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah yang berarti

mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam menyerahkan laporan keuangannya.

Risiko Bisnis

Risiko bisnis dinilai berdasarkan kenyamanan dan keberlangsungan suatu kegiatan bisnis. Semakin bagus kondisi untuk berinvestasi maka akan semakin menarik bagi investor untuk berinvestasi. Kondisi investasi yang kondusif tidak lepas dari tata kelola negara. Risiko bisnis juga tergantung pada kondisi tata kelola negara, sektor industri, dan kondisi masing-masing perusahaan pada masing-masing negara. Tata kelola antarnegara berbeda. Menurut ADB (2000) bahwa masing-masing negara memiliki perbedaan dalam hal faktor sejarah, perkembangan kelembagaan, kebijakan yang mempengaruhi pola dan struktur kepemilikan, serta kebijakan pengendalian organisasi. Perbedaan-perbedaan ini merupakan karakteristik unik suatu negara. Karakteristik unik ini terwujud dalam tata kelola negara.

Tata kelola Negara sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang ada dalam negara masing-masing. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah adanya kepastian hukum, keadilan, kondisi sosial politik & ekonomi yang stabil, serta jaminan berinvestasi yang kondusif dan menyediakan infrastruktur bagi beragam aktivitas perusahaan. Tata kelola negara mempunyai kaitan dengan penerahan dan pengendalian sumber daya negara untuk memenuhi kepentingan warganya dalam konteks entitas bisnis. Negara yang memiliki tata kelola negara yang bagus sudah pasti akan memiliki daya tarik bagi investasi baik asing maupun domestik.

Struktur Tata kelola Negara berfungsi sebagai pengelolaan dan penyediaan layanan publik. Jika dikaitkan dengan sistem bisnis, maka struktur tata kelola negara sangat penting dalam membangun keberhasilan perusahaan. Hubungan Tata kelola Negara dengan perusahaan berarti melindungi dan memenuhi hak dan kepentingan perusahaan serta untuk mencapai tujuan nasional. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Mahmud bahwa dalam konteks hukum nasional, hukum tentu harus bermanfaat bagi pencapaian tujuan nasional, yaitu

melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mewujudkan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Tata kelola negara yang baik akan berperan sebagai regulator yang baik sehingga mampu menyediakan regulasi yang baik. Regulasi yang baik akan direspon oleh entitas bisnis baik asing maupun domestik dengan investasi yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik pula. Hal ini sesuai dengan Turnbull (1997) yang menyatakan bahwa sistem tata kelola diselenggarakan dengan mempertimbangkan semua faktor yang mempengaruhi proses institusional, termasuk faktor-faktor yang berkaitan dengan fungsi regulator. Shleifer juga menyatakan bahwa tata kelola berhubungan dengan jaminan kepastian imbalan hasil dari investasi. Leuz (2003) menyatakan bahwa proteksi negara dalam hal kepastian jaminan berinvestasi merupakan hal yang sangat dipertimbangkan dalam investasi perusahaan.

Tata kelola Negara yang baik perlu diciptakan oleh Negara. Ada empat syarat untuk menciptakan "good governance", yaitu: efisiensi dalam pemerintahan yang baik, akuntabilitas publik yang memadai, infrastruktur hukum yang kuat, dan hak masyarakat terpenuhi. Laode Ida menjabarkan tata kelola Negara sebagai berikut: *Pertama*, menciptakan efisiensi dalam manajemen sektor publik dengan memperkenalkan model-model pengelolaan perusahaan di lingkungan administrasi pemerintahan, melakukan kontrak-kontrak dengan pihak swasta atau NGOs untuk menggantikan fungsi yang ditangani pemerintahan sebelumnya, dan melakukan desentralisasi administrasi pemerintahan; *Kedua*, menciptakan akuntabilitas publik, dalam arti apa yang dilakukan oleh pemerintah harus dapat dipertanggungjawabkan kepada publik; *Ketiga*, tersedianya infrastruktur hukum yang memadai dan sejalan dengan aspirasi masyarakat dalam rangka menjamin kepastian sistem pengelolaan pemerintahan; *Keempat*, adanya sistem informasi yang menjamin akses masyarakat terhadap instrumen hukum dan berbagai kebijakan pemerintah; *Kelima*, adanya

transparansi dari berbagai kebijakan mulai dari proses perencanaan hingga evaluasi sebagai pelaksanaan hak dari masyarakat (*rights to information*).

Risiko bisnis tidak lepas dari hubungan penerapan tata kelola perusahaan pada masing-masing Negara berbeda. Dampak tata kelola perusahaan yang baik adalah terwujudnya perusahaan yang memiliki praktik bisnis yang sehat. Tata kelola perusahaan merupakan nilai tambah bagi perusahaan dalam penciptaan laba, hal ini sesuai dengan Achjari (2009), FCGI (2002), Lau (2001). Sesuai dengan Blair (1995) yang menyatakan bahwa perbedaan tata kelola perusahaan pada masing-masing negara seharusnya dipandang sebagai keragaman tata kelola yang memperkaya konsep dan implementasi serta pada akhirnya diharapkan menghasilkan struktur tata kelola perusahaan yang paling efisien konsep. Senada dengan Blair (1995), Cadbury (1999) juga menyatakan bahwa adanya perbedaan tata kelola perusahaan pada masing-masing negara sangat dipengaruhi oleh perbedaan struktur perekonomian, regulasi, kondisi sosial politik, serta pola pembangunan sosial dan ekonomi. Definisi tata kelola perusahaan adalah "seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus, (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan." Definisi ini dikemukakan oleh Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2002). FCGI ini mendasarkan definisi yang dikemukakan oleh Cadbury Committee. Selanjutnya adalah tujuan yang dikemukakan oleh FCGI (2002). Tujuan tata kelola perusahaan adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan, sehingga tata kelola perusahaan dapat pula dipergunakan untuk menjelaskan peran dan perilaku dari direksi, dewan komisaris, dan para pemegang saham.

Mekanisma tata kelola perusahaan digerakkan oleh kemauan yang kuat dari pihak manajemen perusahaan untuk mengimplementasikan tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan

merupakan sistem pengelolaan dan pengendalian manajemen yang melibatkan hubungan-hubungan di antara dewan komisaris, direksi, berbagai komite di bawah dewan komisaris, manajemen senior, pemegang saham, dan pemangku kepentingan dengan tujuan untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hanggraeni (2010).

Investasi

Investasi adalah sejumlah uang yang diinvestasikan dalam bidang teknologi informasi agar memperoleh keuntungan yang diharapkan dari nilai yang diinvestasikan. Nilai manfaat investasi teknologi informasi bisa dihitung menggunakan ROI ataupun bisa dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor non-teknologi, seperti apakah investasi teknologi informasi akan berpotensi meningkatkan penjualan, kepuasan pelanggan, tingkat keuntungan dan lain sebagainya. Menurut Setiyadi (2012) guna memudahkan dalam mengukur manfaat, khususnya manfaat keuangan, bagi perusahaan yang akan mengimplementasikan teknologi informasi dalam skala luas dan bersifat strategis perlu mempertimbangkan untuk meninjau kembali perlakuan akuntansi yang akan digunakan untuk menilai kinerja investasi teknologi informasi. Data akuntansi sangat penting dalam menghitung manfaat investasi teknologi informasi.

Pengembangan Hipotesis

Walaupun negara-negara ASEAN dianggap serumpun namun ternyata dalam sektor industri teknologi dan telekomunikasi terjadi perbedaan yang cukup berarti dalam hal kondisi kinerja keuangan, minat investasi, dan skor risiko bisnis sektor industri perusahaan teknologi dan telekomunikasi. Oleh karena itu dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Ada perbedaan besarnya pencapaian laba bersih untuk masing-masing perusahaan di negara-negara ASEAN.

H₂: Ada perbedaan besarnya nilai investasi untuk masing-masing perusahaan di negara-negara ASEAN.

H₃: Ada perbedaan tingkat skor risiko bisnis untuk masing-masing perusahaan di negara-negara ASEAN.

Tahun observasi 2007 sd 2005, kriterianya melakukan tutup buku bulan Desember. Jumlah data yang tersedia sebanyak 708. Berikut ini adalah tabel sampel yang akan diolah dalam penelitian ini setelah dilakukan pengecekan sesuai variabel yang dibutuhkan, yaitu laba bersih, besarnya investasi, dan skor risiko bisnis:

2. METODE PENELITIAN

Data diperoleh dari Osiris dengan kriteria sampel sektor industri teknologi informasi dan telekomunikasi. Lokasi adalah region ASEAN.

N seluruh perusahaan teknologi informasi	Data yang tersedia (N)		
	N Laba bersih	N Besarnya Investasi	N Skor risiko bisnis
708	638	285	305

3. HASIL PENELITIAN

Berikut ini adalah hasil pengujian dengan alat analisis one way ANOVA yang akan diuraikan

berdasarkan pengujian untuk variabel laba bersih, investasi, dan risiko bisnis.

a. Laba Bersih

Oneway

Descriptives

LabaBersih

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Indonesia	25	98648.00	298970.144	59794.029	-24760.81	222056.81	-14682	1368860
Malaysia	226	13720.42	86999.128	5787.096	2316.59	25124.26	-219274	770513
Filipina	53	82768.60	194194.608	26674.681	29241.94	136295.27	-36469	858602
Singapura	171	8917.88	55224.176	4223.098	581.41	17254.34	-467723	268133
Thailand	140	40118.35	150411.421	12712.085	14984.30	65252.40	-115964	1220130
Vietnam	23	4808.13	11221.559	2339.857	-44.44	9660.70	-129	46006
Total	638	26968.44	124662.464	4935.434	17276.75	36660.13	-467723	1368860

Test of Homogeneity of Variances

LabaBersih

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
18.757	5	632	.000

ANOVA

LabaBersih

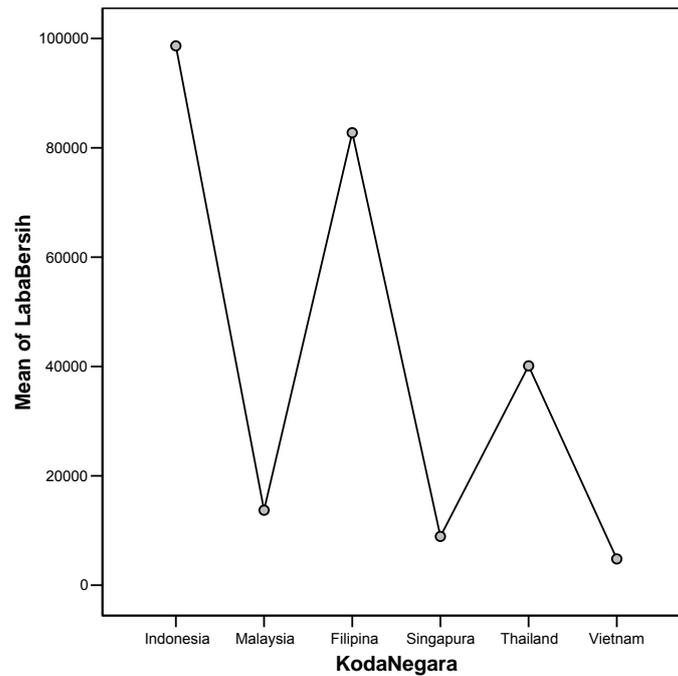
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4.24E+11	5	8.487E+10	5.661	.000
Within Groups	9.48E+12	632	1.499E+10		
Total	9.90E+12	637			

Robust Tests of Equality of Means

LabaBersih

	Statistic ^a	df1	df2	Sig.
Brown-Forsythe	2.919	5	63.512	.020

^a. Asymptotically F distributed.



Dari hasil pengujian variabel laba bersih diperoleh nilai mean tertinggi adalah negara Indonesia (sebesar 98.648), kemudian diikuti perusahaan-perusahaan yang beroperasi di negara Filipina (sebesar 82.768), dan urutan ketiga terbesar dalam mencapai laba bersih adalah perusahaan-perusahaan di negara Thailand sebesar 40.118. Malaysia, Singapura, dan Vietnam adalah negara-negara yang perusahaan-perusahaannya mencapai laba bersih berada pada urutan terakhir. Boleh jadi adanya konservatisme pada negara-negara Malaysia dan Singapura yang menyebabkan perusahaan-perusahaan di dua negara tersebut mendapatkan mean sebesar 13.720 dan 8.917.

Untuk negara Vietnam, mean perusahaan-perusahaan di negara Vietnam adalah paling rendah yaitu sebesar 4.808. penjelasan yang

sangat mungkin adalah bahwa perusahaan-perusahaan di negara Vietnam memiliki asset yang juga rendah dibandingkan perusahaan-perusahaan di negara-negara lainnya. Dengan nilai asset yang rendah, maka hasil laba bersih yang bisa dicapai juga rendah. Hal ini berbeda dengan dengan perusahaan-perusahaan di negara Singapura dan Malaysia yang memiliki nilai asset tinggi namun laba bersih tidak setinggi di negara Indonesia, Thailand, dan Filipina.

Perbedaan mean laba bersih perusahaan-perusahaan di masing-masing negara adalah signifikan secara statistika. Berdasarkan pengujian Bonferroni (ada di lampiran) maka perbedaan tersebut adalah Indonesia sama dengan Filipina dan Malaysia sama dengan Thailand sama dengan Singapura sama dengan Vietnam.

b. Investasi

Oneway

Descriptives

INVESTASI	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					Indonesia	10		
Malaysia	89	7339.0899	37330.27303	3957.001	-524.6181	15202.7979	.00	327070.0
Filipina	30	1851.6000	3150.33554	575.16995	675.2454	3027.9546	2.00	11837.00
Singapura	87	9590.3793	52128.27971	5588.738	-1519.6645	20700.4232	.00	478206.0
Thailand	57	16873.81	96048.96361	12722.00	-8611.4134	42359.0275	13.00	724547.0
Vietnam	12	280.0000	417.99261	120.66407	14.4202	545.5798	.00	1411.00
Total	285	8916.5158	55666.73699	3297.413	2426.0460	15406.9856	.00	724547.0

Test of Homogeneity of Variances

INVESTASI	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	1.273	5	279	.276

ANOVA

INVESTASI	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6.58E+09	5	1315718828	.420	.834
Within Groups	8.73E+11	279	3130740209		
Total	8.80E+11	284			

Robust Tests of Equality of Means

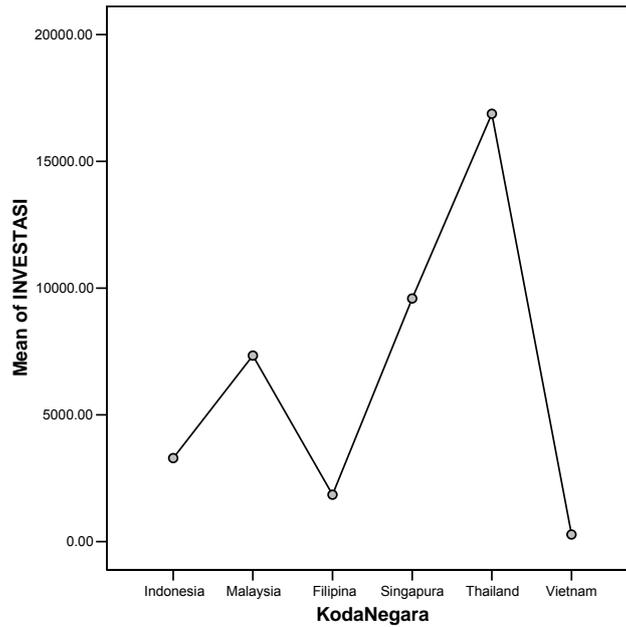
INVESTASI	Statistic ^a	df1	df2	Sig.
Brown-Forsythe	.641	5	102.763	.669

^a. Asymptotically F distributed.

Dari hasil pengujian variabel investasi diperoleh nilai mean tertinggi adalah negara Thailand (sebesar 16.873), kemudian diikuti perusahaan-perusahaan yang beroperasi di negara Singapura (sebesar 9.590), dan urutan ketiga terbesar dalam mencapai laba bersih adalah perusahaan-perusahaan di negara Malaysia sebesar 7.339. Indonesia, Filipina, dan Vietnam adalah negara-negara yang perusahaan-

perusahaannya mencapai nilai investasi berada pada urutan terakhir. Untuk negara Vietnam, mean perusahaan-perusahaan di negara Vietnam adalah paling rendah yaitu sebesar 280. Perbedaan mean investasi perusahaan-perusahaan di masing-masing negara adalah tidak signifikan secara statistika.

Berikut ini adalah nilai investasi dalam plot antar negara.



c. Risiko Investasi

Oneway

Descriptives

WVBScoreBisnis

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Indonesia	15	2.2640	2.72172	.70274	.7568	3.7712	-1.57	7.35
Malaysia	50	2.5314	2.05369	.29044	1.9477	3.1151	-.76	6.04
Filipina	40	2.5965	1.95635	.30933	1.9708	3.2222	-.02	8.26
Singapura	109	2.8172	1.86825	.17895	2.4625	3.1719	-.76	7.35
Thailand	87	2.3818	2.01306	.21582	1.9528	2.8109	-.48	8.27
Vietnam	4	1.9600	2.23380	1.11690	-1.5945	5.5145	.64	5.28
Total	305	2.5788	1.99736	.11437	2.3537	2.8038	-1.57	8.27

Test of Homogeneity of Variances

WVBScoreBisnis

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.103	5	299	.359

ANOVA

WVBScoreBisnis

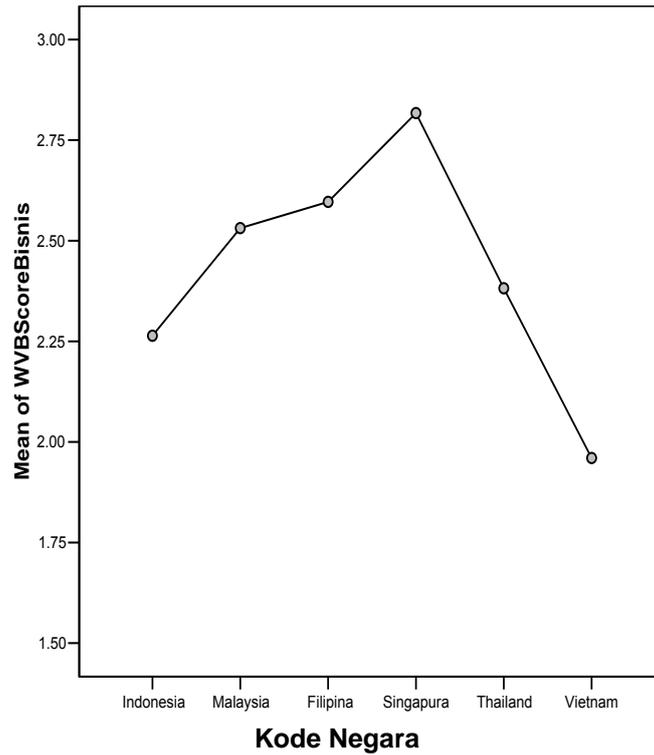
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	12.715	5	2.543	.634	.674
Within Groups	1200.073	299	4.014		
Total	1212.788	304			

Robust Tests of Equality of Means

WVBScoreBisnis

	Statistic ^a	df1	df2	Sig.
Brown-Forsythe	.531	5	46.637	.752

^a. Asymptotically F distributed.



Dari hasil pengujian variabel skor risiko bisnis diperoleh nilai mean tertinggi adalah negara Singapura (sebesar 2,8), kemudian diikuti perusahaan-perusahaan yang beroperasi di negara Filipina (sebesar 2,59), dan urutan ketiga terbesar dalam mencapai laba bersih adalah perusahaan-perusahaan di negara Malaysia sebesar 2,53. Thailand, Indonesia, dan Vietnam adalah negara-negara yang perusahaan-perusahaannya mencapai nilai skor risiko bisnis berada pada urutan terakhir. Untuk negara Vietnam, mean perusahaan-perusahaan di negara Vietnam adalah paling rendah yaitu sebesar 1,96. Perbedaan mean risiko bisnis perusahaan-perusahaan di masing-masing negara adalah tidak signifikan secara statistika.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagaiberikut ini:

- 1) Dari hasil pengujian variabel laba bersih diperoleh nilai mean tertinggi adalah negara Indonesia (sebesar 98.648).
- 2) Hasil pengujian variabel investasi diperoleh nilai mean tertinggi adalah negara Thailand (sebesar 16.873).

- 3) Variabel skor risiko bisnis diperoleh nilai mean tertinggi adalah negara Singapura (sebesar 2,8).
- 4) Negara Vietnam adalah negara yang paling rendah dalam semua hal yang berkaitan dengan pencapaian laba bersih, investasi, dan risiko bisnis.

Saran untuk penelitian mendatang bisa dilakukan dengan mengobservasi profil negara dalam memacu tumbuhkembangnya industry teknologi informasi. Berkaitan dengan negara maka bisa pula dikembangkan penelitian yang berkaitan dengan proteksi negara dan tingkat hukum ditegakkan pada masing-masing negara. Factor-faktor yang bisa diteliti bisa dikembangkan antara lain tingkat tenaga kerja, tingkat kepemilikan, dan tingkat return atas investasi maupun jumlah pajak yang disetorkan ke masing-masing negara. Apakah investasi dalam sector industry teknologi informasi mempengaruhi jumlah besarnya pajak ke negara juga merupakan hal yang sangat menarik untuk dikembangkan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Carslaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E. 1991. "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand". *Accounting and Business Research*. Vol.22 (82), (Winter): pp:21-32.
- Claessens, Stijin; Djankov, Simeon; Fan, Joseph; dan Lang, Larry (2000b). "Expropriation of Minority Shareholders: Evidence from East Asia. Policy Research Working Paper 2088, The World Bank.
- Claessens, Stijin; Djankov, Simeon; Fan, Joseph P.H.; dan Lang, Larry H.P. (2002). "Disentangling the Incentive and Entrenchment Effects of Large Shareholdings." *Journal of Finance*. Vol. 57, No. 6: 2741-1771.
- Claessens, Stijin; Djankov, Simeon; dan Lang, Larry H.P. (2000a). "The Separation of Ownership and Control in East Asian Corporations." *Journal of Financial Economics*. Vol. 58: 81-112.
- Denis, D.K. dan McConnell, J.J. (2002). "International Corporate Governance." Working Paper of Purdue University.
- Dipiazza, Samuel A. And Eccles, Robert G. (2002). *Building Public Trust: The Future of Corporate Reporting*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Dyers, J. C, and A.J. Mc Hugh, 1975. "The Timeliness of the Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research*. Autumn: 204-219.
- Herawaty, Vinola. 2008. "Peran Praktek *Corporate Governance* Sebagai *Moderating Variable* Dari Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan." *Prosiding SNA 11 Pontianak*.
- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs. And Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*. Vol. 3: 305-360.
- La Porta, Rafael; Lopez-de-Silanes, Florencio; Shleifer, Andrei (1999). "Corporate Ownership Around the World." *Journal of Finance*. Vol. 54, No. 2: 471-517.
- La Porta, Rafael; Lopez-de-Silanes, Florencio; Shleifer, Andrei; dan Vishny, Robert (1998). "Law dan Finance." *Journal of Political Economy*. No. 106: 1113-1155.
- La Porta, Rafael; Lopez-de-Silanes, Florencio; Shleifer, Andrei; dan Vishny, Robert (2000). "Agency Problems and Dividend Policies Around the World." *Journal of Finance*. Vol. 55: 1-33.
- La Porta, Rafael; Lopez-de-Silanes, Florencio; Shleifer, Andrei; dan Vishny, Robert (2002). "Investor Protection and Corporate Valuation." *Journal of Finance*. Vol. 57, No. 3: 3-27.
- Midiastuty, Pratana Puspa dan Mas'ud Machfoed (2003). "Analisa Hubungan Mekanisme Corporate Governanace dan Indikasi Manajemen Laba." *Simposium Nasional Akuntansi VI. IAI, 2003*.
- Morck, Randall; Wolfenzon, Daniel; dan Yeung, Bernard (2004). "Corporate Governance, Economic Entrenchment, and Growth." NBER Working Paper No. 10692.
- Scott, William R. (2006). *Financial Accounting theory*. 4th Edition. Canada Inc : Pearson Education.
- Setiyadi, Mas Wigrantoro Roes. Mengelola Investasi Teknologi Informasi. Internet. Yang diakses pada tanggal 11 Februari 2012.
- Silveira and Barros (2006). *Corporate Governance Quality and Firm Value in Brazil*. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=923310
- Sloan, Richard G. (1996). "Do Stock fully Reflect Information in Accrual and Cash Flow About Future Earning," *the Accounting Review*, p.289-315.
- Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz, Mas'ud (2006), "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan."

- Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus 2006.*
- Shleifer, A dan R.W. Vishny (1997). "A Survey of Corporate Governance." *Journal of Finance*. Vol 52. No.2 Juni. 737-783.
- Siregar, Baldric. 2008. "Ekspropriasi Pemegang Saham Minoritas Dalam Struktur Kepemilikan Ultimat." *Prosiding SNA 11 Pontianak*.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P & Bachtiar, Yanivi S.(2004). "Good Corporate Governance, Information Asymmetry, and Earnings Management", *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar-Bali : hal 57-69.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P, dan Utama, Siddharta. (2006). "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)", *Journal Riset Akuntansi Indonesia Vol 9 No.3. Hal 307-326*
- Tarjo, 2002. "Analisa Free Cash Flow dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Mumpublik di Indonesia". *Tesis S2 Program Pasca sarjana UGM, Yogyakarta*.
- Teoh, Siew Hong dan T,J, Wong, 1993. "Perceived Auditor Quality and the Earnings Response Coefficient." *The Accounting Review*. 346-366.
- Utama, Siddharta (2003). "Corporate Governance, Disclosure and its Evidence in Indonesia." *Usahawan* no.04 th XXXII. hlm. 28-32
- Utama, Siddharta dan Afriani, Chyntia (2005). "Praktek Corporate Governance dan Penciptaan Nilai Perusahaan Studi Empiris di BEJ." *Usahawan* no.88 th XXXIV.
- Watts R. and J.L. Zimmerman. (1986). *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice Hall.
- Watfield, Terry D., J.J. Wild dan K.L Wild (1995). "Managerial Ownership, Accounting Choices, and Informativeness of Earning." *Journal of Accounting and Economics* 20, hal 61-91.
- Wedari, L.K.(2004). "Analisis Pengaruh Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba." *Prosiding SNA VII*. Denpasar. 963-974

Multiple Comparisons

Dependent Variable: LabaBersih
Bonferroni

(I) KodaNegara	(J) KodaNegara	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Indonesia	Malaysia	84927.575*	25807.487	.016	8888.32	160966.83
	Filipina	15879.396	29707.933	1.000	-71652.15	103410.94
	Singapura	89730.123*	26217.607	.010	12482.49	166977.76
	Thailand	58529.650	26585.267	.421	-19801.26	136860.56
	Vietnam	93839.870	35376.900	.123	-10394.73	198074.47
Malaysia	Indonesia	-84927.575*	25807.487	.016	-160966.83	-8888.32
	Filipina	-69048.179*	18687.148	.004	-124108.05	-13988.31
	Singapura	4802.548	12410.122	1.000	-31762.67	41367.77
	Thailand	-26397.925	13169.078	.682	-65199.34	12403.49
	Vietnam	8912.294	26798.755	1.000	-70047.64	87872.22
Filipina	Indonesia	-15879.396	29707.933	1.000	-103410.94	71652.15
	Malaysia	69048.179*	18687.148	.004	13988.31	124108.05
	Singapura	73850.727*	19249.573	.002	17133.73	130567.72
	Thailand	42650.254	19747.393	.467	-15533.52	100834.03
	Vietnam	77960.473	30572.997	.165	-12119.90	168040.84
Singapura	Indonesia	-89730.123*	26217.607	.010	-166977.76	-12482.49
	Malaysia	-4802.548	12410.122	1.000	-41367.77	31762.67
	Filipina	-73850.727*	19249.573	.002	-130567.72	-17133.73
	Thailand	-31200.473	13955.686	.386	-72319.55	9918.60
	Vietnam	4109.747	27193.929	1.000	-76014.53	84234.02
Thailand	Indonesia	-58529.650	26585.267	.421	-136860.56	19801.26
	Malaysia	26397.925	13169.078	.682	-12403.49	65199.34
	Filipina	-42650.254	19747.393	.467	-100834.03	15533.52
	Singapura	31200.473	13955.686	.386	-9918.60	72319.55
	Vietnam	35310.220	27548.562	1.000	-45858.95	116479.39
Vietnam	Indonesia	-93839.870	35376.900	.123	-198074.47	10394.73
	Malaysia	-8912.294	26798.755	1.000	-87872.22	70047.64
	Filipina	-77960.473	30572.997	.165	-168040.84	12119.90
	Singapura	-4109.747	27193.929	1.000	-84234.02	76014.53
	Thailand	-35310.220	27548.562	1.000	-116479.39	45858.95

*. The mean difference is significant at the .05 level.

Multiple Comparisons

Dependent Variable: INVESTASI

Bonferroni

(I) KodaNegara	(J) KodaNegara	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Indonesia	Malaysia	-4044.0899	18661.48	1.000	-59294.9748	51206.7950
	Filipina	1443.40000	20431.15	1.000	-59046.9382	61933.7382
	Singapura	-6295.3793	18683.14	1.000	-61610.3753	49019.6167
	Thailand	-13578.807	19183.31	1.000	-70374.6589	43217.0449
	Vietnam	3015.00000	23957.65	1.000	-67916.2089	73946.2089
Malaysia	Indonesia	4044.08989	18661.48	1.000	-51206.7950	59294.9748
	Filipina	5487.48989	11812.49	1.000	-29485.6395	40460.6193
	Singapura	-2251.2894	8435.780	1.000	-27227.0285	22724.4497
	Thailand	-9534.7171	9492.214	1.000	-37638.2321	18568.7978
	Vietnam	7059.08989	17206.74	1.000	-43884.7533	58002.9331
Filipina	Indonesia	-1443.4000	20431.15	1.000	-61933.7382	59046.9382
	Malaysia	-5487.4899	11812.49	1.000	-40460.6193	29485.6395
	Singapura	-7738.7793	11846.67	1.000	-42813.1043	27335.5457
	Thailand	-15022.207	12620.75	1.000	-52388.3452	22343.9312
	Vietnam	1571.60000	19111.59	1.000	-55011.9302	58155.1302
Singapura	Indonesia	6295.37931	18683.14	1.000	-49019.6167	61610.3753
	Malaysia	2251.28942	8435.780	1.000	-22724.4497	27227.0285
	Filipina	7738.77931	11846.67	1.000	-27335.5457	42813.1043
	Thailand	-7283.4277	9534.715	1.000	-35512.7750	20945.9196
	Vietnam	9310.37931	17230.22	1.000	-41702.9881	60323.7467
Thailand	Indonesia	13578.807	19183.31	1.000	-43217.0449	70374.6589
	Malaysia	9534.71713	9492.214	1.000	-18568.7978	37638.2321
	Filipina	15022.207	12620.75	1.000	-22343.9312	52388.3452
	Singapura	7283.42771	9534.715	1.000	-20945.9196	35512.7750
	Vietnam	16593.807	17771.33	1.000	-36021.6248	69209.2388
Vietnam	Indonesia	-3015.0000	23957.65	1.000	-73946.2089	67916.2089
	Malaysia	-7059.0899	17206.74	1.000	-58002.9331	43884.7533
	Filipina	-1571.6000	19111.59	1.000	-58155.1302	55011.9302
	Singapura	-9310.3793	17230.22	1.000	-60323.7467	41702.9881
	Thailand	-16593.807	17771.33	1.000	-69209.2388	36021.6248

Multiple Comparisons

Dependent Variable: WVBScoreBisnis

Bonferroni

(I) KodaNegara	(J) KodaNegara	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Indonesia	Malaysia	-.26740	.58979	1.000	-2.0126	1.4778
	Filipina	-.33250	.60656	1.000	-2.1273	1.4623
	Singapura	-.55325	.55172	1.000	-2.1858	1.0793
	Thailand	-.11784	.56010	1.000	-1.7752	1.5395
	Vietnam	.30400	1.12738	1.000	-3.0319	3.6399
Malaysia	Indonesia	.26740	.58979	1.000	-1.4778	2.0126
	Filipina	-.06510	.42499	1.000	-1.3226	1.1924
	Singapura	-.28585	.34219	1.000	-1.2984	.7267
	Thailand	.14956	.35554	1.000	-.9025	1.2016
	Vietnam	.57140	1.04100	1.000	-2.5089	3.6517
Filipina	Indonesia	.33250	.60656	1.000	-1.4623	2.1273
	Malaysia	.06510	.42499	1.000	-1.1924	1.3226
	Singapura	-.22075	.37035	1.000	-1.3166	.8751
	Thailand	.21466	.38272	1.000	-.9178	1.3471
	Vietnam	.63650	1.05059	1.000	-2.4722	3.7452
Singapura	Indonesia	.55325	.55172	1.000	-1.0793	2.1858
	Malaysia	.28585	.34219	1.000	-.7267	1.2984
	Filipina	.22075	.37035	1.000	-.8751	1.3166
	Thailand	.43541	.28802	1.000	-.4168	1.2877
	Vietnam	.85725	1.01992	1.000	-2.1607	3.8752
Thailand	Indonesia	.11784	.56010	1.000	-1.5395	1.7752
	Malaysia	-.14956	.35554	1.000	-1.2016	.9025
	Filipina	-.21466	.38272	1.000	-1.3471	.9178
	Singapura	-.43541	.28802	1.000	-1.2877	.4168
	Vietnam	.42184	1.02447	1.000	-2.6095	3.4532
Vietnam	Indonesia	-.30400	1.12738	1.000	-3.6399	3.0319
	Malaysia	-.57140	1.04100	1.000	-3.6517	2.5089
	Filipina	-.63650	1.05059	1.000	-3.7452	2.4722
	Singapura	-.85725	1.01992	1.000	-3.8752	2.1607
	Thailand	-.42184	1.02447	1.000	-3.4532	2.6095